

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 KALIREJO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh:

**Sofyan Harseno¹, Suropto², Triyono³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret
Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126
E-mail: seno_seven@yahoo.com**

Abstract: The Application of Cooperative Model Type of STAD in Improving Mathematic learning in Fifth Grade Students of SDN 3 Kalirejo 2013/2014 Academic Year. The purpose of this research is to improve mathematic learning through the application of cooperative model type STAD in fifth grade students of SDN 3 Kalirejo 2013/2014 academic year. The research is Collaborative-Classroom Action Research in three cycles. Each cycle is carried out through the planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the application of cooperative model type STAD can improve mathematic learning in fifth grade students of SDN 3 Kalirejo 2013/2014 academic year.

Keywords: Cooperative Model, STAD, Mathematic.

Abstrak: Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kalirejo Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kalirejo tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kalirejo tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: Model Kooperatif, STAD, Matematika

PENDAHULUAN

Pada sekolah dasar diberikan berbagai ilmu yang terbagi dalam beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika. Matematika menurut Wahyudi merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui penalaran deduktif yaitu

kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (2008).

Tujuan matematika di Sekolah Dasar tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang menyatakan bahwa

1) Mahasiswa PGSD FKIP UNS
2), 3) Dosen PGSD FKIP UNS

mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerjasama.

SDN 3 Kalirejo beralamat di Kompleks Balai Desa Kalirejo kecamatan Kebumen kabupaten Kebumen. Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran matematika di SDN 3 Kalirejo kelas V menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar masih bersifat konvensional. Model belajar konvensional lebih didominasi dengan kegiatan berceramah sehingga ada indikasi bahwa pola pembelajaran bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru. “Kecenderungan model belajar konvensional mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi pasif sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal” (Uno dan Mohamad, 2011: 229).

Data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) I menunjukkan bahwa nilai hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Kalirejo masih rendah. Dikatakan demikian sebab nilai rata-rata siswa baru sebesar 48,26. Dari sebanyak 23 siswa, hanya 6 anak (26,08%) yang sudah tuntas KKM (65). Sementara 17 siswa lain (73,92%) belum tuntas KKM.

Salah satu model yang inovatif, kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa adalah model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada pembelajaran model STAD, semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang

menyenangkan. Siswa saling membantu satu sama lain supaya bisa memahami konsep materi yang diajarkan dengan baik sehingga prestasi belajar yang dicapai dapat maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa “gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru” (2011).

Dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD, diharapkan pembelajaran matematika di SD Negeri 3 Kalirejo pada siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014 mengalami peningkatan sesuai dengan indikator atau tujuan yang direncanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kalirejo pada semester II tahun ajaran 2013/2014 yakni dari bulan Maret 2014 sampai dengan bulan April 2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 3 Kalirejo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 3 Kalirejo, siswa, observer, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis dalam penelitian tindakan

kelas dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2009).

Indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan model kooperatif tipe STAD, aktivitas guru dan siswa meningkat mencapai $\geq 85\%$ dan ketuntasan siswa dalam belajar mencapai $\geq 90\%$ dengan KKM 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD dilaksanakan melalui tiga siklus. Data hasil observasi penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap guru pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dalam Mengajar Pada Siklus I, II dan III

Siklus	Persentase
I	73,96
II	84,5
III	94%
Keterangan	Meningkat

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, persentase keberhasilan guru dalam mengajar menggunakan model kooperatif tipe STAD belum maksimal dan belum mencapai indikator penelitian yang direncanakan, sebab persentasenya baru mencapai 73,96%. Pada siklus II dilakukan perbaikan atas kekurangan yang ada sehingga persentase keberhasilan guru dalam mengajar meningkat mencapai 84,5%. Hal ini sejalan dengan pendapat Padmono yang menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk

penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional” (2012:13). Pada siklus III persentase keberhasilan guru dalam mengajar kembali meningkat mencapai 94%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja sebesar $\geq 85\%$. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menggunakan langkah-langkah model kooperatif STAD dalam pembelajaran matematika dengan baik.

Penerapan model kooperatif tipe STAD membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Interaksi dan komunikasi antar siswa semakin meningkat. Data hasil observasi penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II dan III

Siklus	Persentase
I	71,25
II	80
III	91,25
Keterangan	Meningkat

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, 71,25%. Pada siklus II, 80%. Pada siklus III, 91,25%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja sebesar $\geq 85\%$. Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model

kooperatif tipe STAD, sehingga secara langsung berimplikasi terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa “dengan menggunakan model STAD akan menemukan pencapaian yang secara substansial jauh lebih besar sebagai metode yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual dari pada metode lain yang tidak menggunakannya (2011)”

Nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Siklus	Hasil Belajar	
	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Kelas
I	58,7	76,52
II	82,6	86,41
III	91,3	92,07
Keterangan	Meningkat	

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 58,7% dengan nilai rata-rata kelas 76,52. Pada siklus II mencapai 80% dengan nilai rata-rata kelas 86,41. Pada siklus III mencapai 91,25% dengan nilai rata-rata kelas 92,07. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja sebesar 90%.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pembelajaran matematika jika dilaksanakan dengan

langkah-langkah yang benar. Menurut Rusman (2012), langkah-langkah pembelajaran model STAD yaitu 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memotivasi siswa, 2) guru membagi tim secara heterogen, 3) guru menyajikan materi, 4) guru membimbing siswa melakukan kegiatan belajar tim, 5) guru memberikan kuis, 6) guru memberikan penghargaan prestasi kelompok.

Meskipun pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sudah menunjukkan langkah-langkah penggunaan model STAD dengan tepat, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang ditemui. Kendala yang ditemui berasal dari guru dan siswa. Kendala dari guru diantaranya 1) pengaturan waktu pada kegiatan diskusi dan evaluasi belum efektif, 2) bimbingan dan motivasi guru terhadap siswa belum merata. Kemudian kendala dari siswa yaitu 1) antusias dan perhatian siswa pada saat guru menyajikan materi masih kurang, 2) siswa kurang bisa menanggapi kegiatan presentasi kelompok dengan baik.

Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu 1) guru memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin, 2) guru perlu memberi bimbingan dan motivasi terhadap semua siswa selama pembelajaran berlangsung, 3) guru perlu menyajikan materi dengan memanfaatkan media yang menarik seperti penggunaan layar LCD, 4) guru memotivasi siswa untuk aktif menanggapi presentasi kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam peningkatan pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kalirejo tahun ajaran 2013/2014 dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah; a) penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi, b) pembentukan tim heterogen, c) presentasi oleh guru, d) kegiatan belajar tim, e) pemberian kuis, f) penghargaan kelompok, 2) Penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kalirejo tahun ajaran 2013/2014, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III, 3) Kendala yang ditemui pada penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam peningkatan pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kalirejo tahun ajaran 2013/2014 yaitu a) kendala dari guru: 1) pengaturan waktu pada saat kegiatan diskusi dan evaluasi belum efektif, 2) bimbingan dan motivasi guru terhadap siswa belum merata. b) kendala dari siswa: 1) antusias dan perhatian siswa pada saat guru menyajikan materi masih kurang, 2) siswa kurang bisa menanggapi kegiatan presentasi kelompok dengan baik.

Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu 1) guru perlu memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien, 2) guru perlu memberi bimbingan dan motivasi terhadap semua siswa selama pembelajaran berlangsung. 3)

guru perlu menyajikan materi dengan memanfaatkan media yang menarik seperti penggunaan layar LCD, 4) guru mengarahkan siswa untuk mau menanggapi presentasi kelompok.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) bagi guru, perlu melakukan persiapan secara matang sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, 2) bagi siswa, hendaknya selalu aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, 3) bagi sekolah, hendaknya menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Padmono, Y. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNS
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning*. Terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UNS